

**PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK
DENGAN STANDAR NASIONAL
DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK
UNIT BIMOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

RIZQATUL JAIDA
NIM : 13250032

Dosen Pembimbing :
Siti Solechah, S.Sos.I.,M.Si.
NIP. 19830519 200912 2002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1366 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK DENGAN STANDAR NASIONAL DI
BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK UNIT
BIMOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Rizqatul Jaida
NIM/Jurusan	:	13250032/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Jumat, 3 Mei 2019
Nilai Munaqasyah	:	88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji II,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizqatul Jaida

NIM : 13250032

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengasuhan Anak dengan Standar Nasional di Balai Rehabilitas Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih kasih.

Yogyakarta, 24 April 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Andayani, S.IP.,MSW
NIP. 19740408 200604 2 002

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.I.,M.Si.
NIP. 19830519 200912 2002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizqatul Jaida
NIM : 13250032
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pelaksanaan Pengasuhan Anak dengan Standar Nasional di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019
Yang menyatakan



Rizqatul Jaida
NIM. 13250032

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqatul Jaida

NIM : 13250032

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2019
Yang membuat,



Rizqatul Jaida
NIM. 13250032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk:
Bapak dan Mamaku
Uda, Uni-uni, dan Abangku Tercinta
Dosen Pembimbing
Calon Pendampingku
Sahabat-Sahabatku Solopok Squad
Teman-temanku Keluarga Samara
Almamater Tercinta Jurusan Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

“Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal,
Kepercayaan, Cinta, dan Rasa Hormat,”

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan pengasuhan anak dengan Standar Nasional di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.” Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menerang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat guna meraih gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini,

3. Ibu Andayani, SIP, MSW., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan petunjuk penelitian ini,
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran kepada penelitian, sehingga skripsi ini terselesaikan,
5. Dr. Zainudin,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah S.W.T.,
7. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus,
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Rustam Lubis dan Ibu Suwarni yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dan mendoakan demi kesuksesan putrinya, serta pelajaran hidup yang sangat berharga selama ini diajarkan kepadaku, dukungan yang tidak terhingga,
9. Kakakku uda Rudi, uni Rita, uni Dewi, uni Santi, dan bang Rinto yang selalu memberikan dorongan serta semangat kepadaku,

10. Pekerja sosial dan pramu sosial Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta,
11. Segenap Staff dan Karyawan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani,
12. Sahabat-sahabat Solopok Aka, Endang, Laras, Uul, Zia, Heni, Endah, dan Sari yang selalu mendukung dan menyemangatiku,
13. Keluarga Samara Nadin, Hil, Bunda Desta, dan Endah yang sudah cerewet-cerewet buat menyemangati serta mendorongku untuk penyelesaian skripsi,
14. Gebby Endra Saputra, yang selalu setia dalam mendampingi, memberikan waktu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini, segera nyusul ya...
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Penyusun

Rizqatul Jaida
NIM. 13250032

ABSTRAK

Rizqatul Jaida (13250032) Pelaksanaan Pengasuhan Anak dengan Standar Nasional di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Skripsi : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya standar nasional pengasuhan anak untuk LKSA yang mengungkapkan adanya aturan tentang pengasuhan anak didalam lembaga dengan mengukur pelaksanaan pengasuhan anak setelah menggunakan peraturan standar nasional, dengan adanya aturan tersebut proses pengasuhan dan hak anak asuh untuk mendapatkan pengasuhan terbaik merupakan tugas pokok dari suatu lembaga. Balai rehabilitasi sosial dan pengasuhan anak termasuk kedalam lembaga yang menggunakan standar nasional pengasuhan anak untuk LKSA. Balai rehabilitasi sosial dan pengasuhan anak merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan anak, fasilitas kebutuhan dasar, dan keamanan bagi anak. Lembaga ini juga tidak hanya memberikan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh anak, akan tetapi lembaga ini juga melakukan berbagai kegiatan yang di dasari untuk kepentingan anak dan proses pengasuhan anak dengan berbagai kegiatan yang ada dilembaga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berlokasi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak(BRSPA) Unit bimomartani,Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan subjeknya adalah pekerja sosial, pramu sosial, anak-anak yang diasuh dan tinggal di asrama BRSPA, serta staff kantor Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak. Objek penelitiannya yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh pekerja sosial maupun pramu sosial di BRSPA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi murni, wawancara terhadap pekerja sosial, wawancara pramu sosial, wawancara staff kantor BRSPA, dan anak, dengan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak sudah menggunakan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk LKSA sejak 2012 lalu. Keefektifan dalam pengasuhan anak dengan standar nasional sudah berjalan dengan baik

sesuai dengan peraturan pemensos no.30 tahun 2011 tentang standar nasional pengasuhan sosia anak untuk LKSA. 2) faktor pendukungnya dari program ini ialah pendampingan dari lembaga *save the chilren*(namun sekarang sudah dihapus), SDM pekerja sosial yang melakukan pengasuhan anak dibantu oleh pramu sosial yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak, serta dukungan dari semua staff yang berada di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu pengasuhan, beban tugas pekerja sosial, dan jauhnya jarak tempuh untuk lokasi BRSPA.

Kata Kunci : Standar Nasional Pengasuhan anak, Pengasuhan Anak, Pelaksanaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan.....	36
 BAB II GAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK UNIT BIMOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA.....	 37
A. Sejarah Singkat Lembaga	37
B. Letak Geografis Dan Kondisi Geografis	39
C. Profil Lembaga	41
D. Tugas Dan Wewenang.....	43
E. Visi Dan Misi Lembaga.....	45
F. Fasilitas Pelayanan.....	46
G. Sasaran Pelayanan	47
H. Program Lembaga.....	49
I. Pendanaan Dan Jaringan/ Mitra Kerja.....	51
J. Cara Kerja Pengasuhan.....	54
K. Jumlah Pengasuh Dan Anak Asuh.....	57
L. Struktur Organisasi	57

BAB III PELAYANAN PENGASUHAN DENGAN STANDAR NASIONAL DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK UNIT BIMOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN.....	59
A. Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standar Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani	59
1. Pelayanan pengasuhan	60
a. Pelayanan pengasuhan dalam lembaga kesejahteraan sosial anak.....	60
b. Peran sebagai pengganti orang tua	64
c. Martabat anak sebagai manusia	66
d. Perlindungan anak	68
e. Perkembangan anak	69
f. Identitas anak	71
g. Relasi anak.....	72
h. Partisipasi anak	73
i. Makanan dan pakaian	74
j. Akses terhadap pendidikan dan kesehatan	74
k. Privasi/Kerahasiaan Pribadi anak	75
l. Pengaturan waktu anak	76
m. Kegiatan/ pekerjaan anak di lembaga kesejahteraan sosial anak.....	76
n. Aturan, disiplin, dan sanksi	77
2. Standar pelaksanaan pengasuhan.....	78
a. Orang tua dan keluarga.....	78
b. pengasuh	79
c. pekerja sosial profesional	80
B. Kendala Yang Dihadapi Pengasuh Dalam Pengasuhan Anak Dengan Standar Nasional.....	90
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Dalam kondisi normal, anak adalah buah hati orangtua, belahan jantung, tempat bergantung dihari tua, generasi penerus cita-cita orang tua.¹ Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Cara orangtua/keluarga mengasuh sangatlah penting bagi perkembangan anak, anak adalah aset yang paling berharga dalam keberlangsungan kehidupan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan sejarahnya pengasuhan merupakan sebuah alat penyampaian pesan kepada anak mengenai nilai-nilai sehingga menjadi suatu *variasi* antar budaya dalam masyarakat.

¹ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999), hlm. 25.

Dimana pada awal abad 20, pengasuhan masih dianggap mudah dikarenakan masyarakat pada saat itu memiliki keyakinan bahwa salah satu tujuan hidup manusia adalah untuk melayani Tuhan dan mengikuti ajaran agama yang berlaku. Menurut kamus, pengasuhan sering disebut pula sebagai *child-rearing* yaitu pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orangtua dalam mendidik dan merawat anak. Pengasuhan atau disebut juga *parenting* adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dan kelahiran anak hingga memasuki usia dewasa.² Pengasuhan merupakan salah satu cara orangtua untuk menyampaikan kasih sayangnya kepada anak. Pada umumnya keluarga sangat mendambakan kehadiran seorang anak, tetapi tidak dipungkiri pula banyak yang tidak siap memiliki anak dan berakibat fatal seperti penelantaran, dikarenakan konflik yang terjadi di dalam keluarga anak menjadi korban.

Selama tahun 2017, terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga Indonesia masih cenderung diwarnai oleh sejumlah problematika keluarga yang sangat tidak kondusif terhadap masa depan anak Indonesia. Dilansir dari laman Jatengpos.com, bahwa balai rehabilitasi sosial dan pengasuhan anak (BRSPA) berupaya mengubah paradigma pengasuhan anak oleh keluarga yang kesulitan ekonomi.

²www.dita8.wordpress.com/2010/09/25/pengasuhan-konsep-tujuan-dan-strateginya/ diakses 27 Oktober 2017, Pukul 13:23 WIB.

Kelekatan keluarga dinilai menjadi hal yang paling esensial meski di tengah kesulitan ekonomi.

” Kepala BRSA, Endang Iriyanti mengatakan banyak kasus dimana anak kemudian dititipkan di Panti karena orang tua merasa tidak mampu membiayai sekolahnya. “Takut anaknya tidak sekolah, akhirnya ditaruh di panti, itu yang sedang kita coba sosialisasikan,” ujarnya kepada [jatengpos.com](http://www.jatengpos.com), selasa (25/7/2017).”

Sejak tahun 2012, program tersebut dijalankan dan hasilnya sudah ada 17 anak yang diambil kembali oleh keluarganya meski sempat dititipkan ke panti. Hanya saja masih ada sejumlah keluarga yang enggan karena kondisi internal. Lembaga ini biasanya akan melakukan visitasi untuk memahami dan menelusuri permasalahan yang dialami oleh keluarga tersebut.

Namun, diakui memang ada sejumlah anak dengan kategori tertentu yang memang sebaiknya dititipkan di panti akibat permasalahan internal keluarga. Kepala BRSPA, Endang menyebutkan problem pelik tersebut antara lain kekerasan, keamanan, dan pengasuhan yang bermasalah.³ Disamping itu masih ada sejumlah Undang-Undang yang memberi arahan untuk pengasuhan anak. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa penjaminan dan pemenuhan hak-hak anak di bidang keluarga dan pengasuhan alternatif menjadi tanggung jawab bersama

³ <http://www.jatengpos.com/2017/07/kemiskinan-sleman-soal-anak-dititipkan-panti-asuhan-ini-kata-brspa-837459>, diakses pada tanggal 26 juli 2018, pukul 21:20 WIB.

orang tua, keluarga, masyarakat, dan Negara. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perlindungan anak jumlahnya cukup banyak. Sebagian merupakan peraturan perundang-undangan yang khusus mengatur tentang anak baik secara umum maupun aspek tertentu.⁴

Pada Pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002, menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-undang tersebut merupakan bentuk dari hasil ratifikasi *Convention on the Rights of the Child (CRC)*. Konvensi ini merupakan instrumen Internasional di bidang Hak Asasi Manusia dengan cakupan hak yang paling komprehensif. CRC terdiri dari 54 pasal yang hingga saat ini dikenal sebagai satu-satunya konvensi di bidang Hak Asasi Manusia khususnya bagi anak-anak yang mencakup baik hak-hak sipil dan politik maupun hak-hak ekonomi, sosial dan budaya.⁵ Pengasuhan tidak lepas pada ruang lingkup domestik tetapi juga tempat-tempat pengasuhan alternatif lainnya seperti tempat tahanan, panti asuhan dan sebagainya. KPAI dalam menjalankan mandatnya memberi prioritas pada pengasuhan di wilayah domestik yang mana wilayah tersebut

⁴ <http://www.kpai.go.id/artikel/potret-kesenjangan-perlindungan-anak-dari-regulasi-hingga-implementasi/>, diakses pada tanggal 19 desember 2017, pukul 19:21 WIB.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Anak Indonesia 2015*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA), 2015), hlm. 2.

membutuhkan pengkajian yang mendalam. Berdasarkan pengamatan KPAI pengasuhan alternatif sangat berdampak bagi kehidupan anak-anak, yang pada kepanjangannya dapat berpotensi menghambat tumbuh kembang anak dan Negara secara umum.⁶

Disini dijelaskan bahwa pengasuhan anak dikarenakan suatu sebab karena orang tua tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar, maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat orang lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁷ Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri.⁸

Pengasuhan bisa dilakukan dimanapun baik dari pengasuhan keluarga ataupun pengasuhan diluar anggota keluarga. Sebaiknya keluarga yang paling berhak untuk mengambil alih pengasuhan anak namun jika keluarga sudah tidak sanggup ataupun ada perselisihan yang membuat anak itu harus di asuh oleh panti asuhan. Anak yang diasuh dalam panti

⁶<http://www.kpai.go.id/artikel/peta-permasalahan-perlindungan-anak-diindonesia/>,diakses pada tanggal 19 Desember 2017, pukul 19:45 WIB.

⁷Mugiyono Putro, dkk, *Pengkajian Model Pengasuhan Anak Terlantar Oleh Orangtua Asuh* (Yogyakarta: Depsol RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial,2007), hlm. 10.

⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*,(Malang : Uin-Malang Press, 2006), hlm.16.

asuhan harus memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan yang layak baik secara fisik maupun keberadaannya. Anak adalah aset yang paling berharga bagi bangsa dan negaranya maka dari itu kehidupan yang akan dijalannya pun harus menjamin kelayakan kehidupannya dimasa mendatang.

Pemerintah dibutuhkan untuk peduli pada masa depan anak Negara, jika orangtua tidak mampu mengasuh anaknya secara wajar dalam masyarakat, maka dibutuhkan pengasuhan di luar keluarga dan tanggung jawab tersebut dipegang oleh Pemerintah, dalam hal ini yaitu pengasuhan dalam panti. Sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan LKSA, anak ditempatkan di dalam panti merupakan alternatif terakhir. Salah satu hak anak yaitu mendapatkan kasih sayang dari keluarganya dan jika anak ditempatkan di dalam panti maka pengasuh panti lah yang akan memberikan kasih sayang tersebut. Fungsi pengasuh adalah penganti keluarga di dalam panti, segala kasih sayang yang diperlukan oleh anak di dapat dari seorang pengasuh(orang tua pengganti di dalam panti).

Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman adalah salah satu lembaga sebagai alternatif pengasuhan milik pemerintah. Lembaga ini memberikan hak-hak anak melalui pengasuhan di dalam panti dengan menggunakan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Pelaksanaan standar nasional pengasuhan anak dilakukan untuk mengidentifikasi anak dan aturan baru yang telah ditetapkan di balai tersebut.

Salah satunya dalam penerimaan anak, sebelumnya penerimaan tersebut memang bersifat sederhana bahkan jika masyarakat sendiri yang datang ke Balai akan diterima dengan lapang dada, namun dengan adanya aturan Standar Nasional Pengasuhan untuk LKSA ini maka disempitkan kembali seperti anak yang akan masuk ke Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan anak sudah melalui proses perujukan dari Dinas Sosial atau rujukan Lembaga lain.

Dengan adanya aturan Standar Nasional pengasuhan untuk LKSA ini maka segala sesuatu dalam hal penerimaan ataupun penitipan semuanya menggunakan prosedur. Jika sebelumnya ada masyarakat yang menemukan bayi atau anak jalanan yang terlantar dan dibawa langsung ke balai dan di terima begitu saja, akan tetapi dengan adanya standar nasional ini masalah-masalah tersebut akan lebih di identifikasi oleh pihak-pihak berwajib, salah satunya kepolisian, dinas sosial, dan lembaga-lembaga tertentu. Masyarakat selalu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di Balai. Dengan berbagai kegiatan pengasuhan Pengasuhan yang dilakukan di Balai Rehabilitas Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani ini diantaranya kegiatan keagamaan, kreativitas, dan berbagai kegiatan lainnya.. Visi dan misi yang ada dibalai juga selalu mendukung keberlangsungan para donatur untuk menyalurkan bantuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah mengenai pelaksanaan pengasuhan anak dengan

standar nasional di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pengasuhan Anak dengan Standar Nasional.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengasuhan anak dengan standar nasional di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?
2. Apa saja kendala yang menghambat pengasuh di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dalam pelaksanaan pengasuhan anak menggunakan Standar Nasional?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pengasuhan anak berdasarkan standar nasional di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
- b. Mengatahui apa saja kendala yang menghambat pengasuh di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

dalam melaksanakan pengasuhan anak menggunakan Standar Nasional.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memetakan Pelaksanaan Standar Nasional pengasuhan anak yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak.
- b. Penetapan ketentuan panti asuhan yang memiliki Standar Nasional Pengasuhan Anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penting adanya pembahasan tentang kajian pustaka untuk membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian dalam karya ilmiah, sesuai dengan topik atau tema yang relevan. Sedangkan tema yang diangkat oleh penulis ialah Pelaksanaan pengasuhan anak dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak. Tujuannya agar dapat dijadikan bahan rujukan sekaligus bahan banding, berikut kajian yang diambil oleh peneliti diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoiruddin yang berjudul, “Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta”.⁹ Di

⁹Muhammad Khoiruddin,*Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta*,(Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012)

dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah dari segi pola pengasuhan anak. Hal ini dirasa sangat penting mengingat anak-anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang yang semestinya apakah karena mereka sudah ditinggal mati oleh orang tuanya atau orang tua mereka tidak mampu memberikan kasih sayang baik karena sedang tertimpa suatu penyakit berat atau karena masalah ekonomi yang membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sang anak. Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan ialah memiliki fokus yang sama yaitu pada pola pengasuhan anak, dan perbedaannya terletak penggunaan standar nasional di lokasi penelitian peneliti..

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yunita Karunia yang berjudul, “Model Pengasuhan Anak di Domby Kids Hope Terban Yogyakarta”.¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model analisis deskriptif. Penentuan informan secara *purposive sample* atau sampel bertujuan, subyek penelitiannya adalah mentor berjumlah 4 orang, orang tua kandung anak asuh berjumlah 3 orang, anak asuh berjumlah 3 orang dan obyek dalam penelitian ini adalah pengasuhan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan documenter. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan

¹⁰Yunita Karunia ,*Model Pengasuhan Anak di Domby Kids Hope Terban Yogyakarta*, (Yogyakarta : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

pengambilan kesimpulan. Berfokus pada mentor dan sponsor yang mengasuh anak, penelitian yang ditulis oleh Yunita Kurnia ini ingin mengetahui bagaimana mentor dan sponsor dalam melakukan pengasuhan anak, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini ialah lebih pada pola pengasuhan anak berdasarkan standar nasional di Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan Anak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sarif yang berjudul, “Pengasuhan Berbasis Keluarga oleh Panti Sosial Anak Yogyakarta unit Bimomartani Ngemplak Sleman”.¹¹ Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengasuhan berbasis keluarga oleh PSSA yogyakarta unit bimo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di PSSA yogyakarta unit bimomartani. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi murni, wawancara terhadap peksos, keluarga, anak dan kepala panti, dengan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, penyajian data yang sudah dikumpulkan, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan triangulasi dengan mengambil dua sumber data dan kemudian dibandingkan. Sama dalam

¹¹Sarif, *Pengasuhan Berbasis Keluarga oleh Panti Sosial Anak Yogyakarta unit Bimomartani Ngemplak Sleman*, (yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2014).

pemilihan lokasi namun yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada focus pengasuhan, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarif ini lebih mengerucut pada pola pengasuhan berbasis keluarga, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menyeluruh dan dengan menggunakan standar nasional.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rofiatulkhoiri Albaroroh yang berjudul, “Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Study di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta).¹² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses interaksi sosial anak dan pengaruh proses interaksi sosial di BRSPA Sleman dalam membentuk tingkah laku anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan secara *purposif sampling*, subyek penelitiannya adalah 8 anak, 2 pekerja sosial dan 1 pramu sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan pengecekan sumber data. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

¹²Rofiatulkhoiri Albaroroh, *Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak(BRSPA) Sleman, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek permasalahan yang akan diteliti yaitu lebih spesifik tentang pengasuhan anak, pola pengasuhan, model pengasuhan yang tedapat di beberapa tempat seperti di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu, di Domby Kids Terban, di Panti sosial anak (PSAA) yang sekarang berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA), sedangkan rencana penelitian ini lebih difokuskan pada Pelaksanaan Pengasuhan Anak dengan Standar Nasional di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penellitian tersebut secara keseluruhan berbeda baik dari segi persepsi kajian maupun dari segi metodologi.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pengasuhan Anak

a. Definisi Pengasuhan Anak

Pengasuhan berasal dari kata asuh yang artinya menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, sedangkan pengasuhan itu sendiri merupakan proses, cara, perbuatan mengasuh.¹³ Pengasuhan anak begitu penting karena dengan pengasuhan anak yang baik dapat membentuk anak yang bahagia dan hal ini merupakan tanggung jawab orang

¹³ Ibid, hlm. 73.

dewasa. Tanggung jawab orang dewasa kepada anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak, dan harta anak yatim, menerima, memberikan perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.¹⁴

Pengasuhan adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak.¹⁵ Sedangkan menurut Meichati pengasuhan adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan pendidikan atau melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Beberapa definisi pengasuhan tersebut menyimpulkan bahwa pengasuhan adalah pola atau cara-cara terbaik yang dilakukan orang tua dalam menjaga, merawat, mendidik, memberi perlindungan melatih anak untuk bersosialisasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kepada anaknya dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

b. Tujuan Pengasuhan Anak

Tujuan pengasuhan menurut Hurlock, yaitu mendidik anak agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya supaya dapat diterima oleh masyarakat

¹⁴ Rifa Hidayah, *psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : Uin-Malang Press, 2006), hlm.18.

¹⁵ Chabib Thoha, *Kapita Seleksa Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109.

¹⁶ Siti Meichati, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 1987), hlm. 18.

sekitarnya¹⁷. Pengasuhan dapat mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik, bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya, diharapkan dengan pengasuhan yang diterima anak dengan baik, anak dapat tumbuh menjadi anak yang sejahtera.

Pengasuhan anak merupakan salah satu bagian penting dalam proses sosialisasi. Dalam masyarakat pengasuhan anak merupakan proses mempersiapkan seseorang agar dapat masuk kedalam anggota masyarakat yang sesungguhnya. Mempersiapkan seseorang untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan pedoman pada kebudayaan yang didukung merupakan suatu pengasuhan yang sangat penting. Pada dasarnya pengasuhan anak merupakan bagian dari sosialisasi memiliki fungsi yang sama dengan mempertahankan kebudayaan pengasuhan dalam suatu masyarakat.

Anak banyak belajar dari orang tua sejak kecil, menanamkan nilai dan norma serta dilatih untuk berbuat baik sesuai dengan norma-norma tersebut, maka secara langsung atau tidak anak diajarkan untuk mengendalikan diri. Belajar untuk mengikuti aturan-aturan dan norma yang berlaku, dan belajar mengakui adanya hak dan kewajiban yang ada dibalik aturan dan norma yang dilakukannya.

¹⁷ Hurlock, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak*. (Jakarta: Gramedia,2009). hlm. 44.

Pemberian sanksi kepada anak yang melanggar aturan dan norma merupakan disiplin bagi anak agar melaksanakan ajaran orang tua dan orang-orang disekitarnya, bertujuan agar anak dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya sehingga menghasilkan sikap positif.

c. Model-Model Pola Asuh

Menurut Gordon, ada tiga macam pengasuhan anak dalam garis besar, antara lain yaitu¹⁸ :

1) Pola Asuh Otoriter.

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orang tua menuntut anaknya agar mengikuti semua kemauan dan perintahnya. Jika anak melanggar perintahnya berdampak pada konsekuensi hukuman atau sanksi.

Pola asuh otoriter dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan psikologis anak. Anak kemudian cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan emosi bila berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak kreatif, tidak percaya diri, dan tidak mandiri. Pola pengasuhan ini akan menyebabkan anak menjadi stres, depresi, dan trauma. Oleh karena itu, tipe pola asuh otoriter tidak dianjurkan.

¹⁸ Gordon, Thomas.. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah.*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.115

2) Pola asuh Permisif.

Pola asuh permisif dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak bebas melakukan apapun sesuka hatinya. Sedangkan orang tua kurang peduli terhadap perkembangan anak. Pengasuhan yang didapat anak cenderung di lembaga formal atau sekolah. Pola asuh semacam ini dapat mengakibatkan anak menjadi egois karena orang tua cenderung memanjakan anak dengan materi. Keegoisan tersebut akan menjadi penghalang hubungan antara sang anak dengan orang lain. Pola pengasuhan anak yang seperti ini akan menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial karena adanya kontrol diri yang kurang.

3) Pola asuh demokratis.

Pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak. Anak dapat berkembang secara wajar dan mampu berhubungan secara harmonis dengan orang tuanya. Anak akan bersifat terbuka, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah. Sedangkan orang tua bersikap obyektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Pola asuh demokratis ini mendorong Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak menjadi mandiri, bisa mengatasi masalahnya, tidak tertekan, berperilaku baik terhadap

lingkungan, dan mampu berprestasi dengan baik. Pola pengasuhan ini dianjurkan bagi orang tua.¹⁹

Selain itu menurut Agoes Dariyo terdapat dua model pola asuh yaitu pola asuh situasional dan pola asuh dinamis²⁰.

1) Pola Asuh Situasional

Dalam kenyataannya, seringkali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut. Ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga seringkali munculah tipe pola asuh situasional. Orang yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes.

Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Ini perlu dilakukan karena kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda. Shanti memperkirakan saat usia satu tahun, potensi anak sudah mulai dapat terlihat seumpama jika mendengar alunan musik, dia lebih tertarik ketimbang anak seusianya,

¹⁹Istina Rakhmawati,” *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6:1,(Juni 2015).hlm. 6.

²⁰Agoes Dariyo,” *Psikologi perkembangan Remaja*”, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004),

kala orang tua sudah memiliki gambaran potensi anak, maka ia perlu diarahkan dan difasilitasi.

2) Pola Asuh Dinamis

Pola Asuh harus dinamis. Pola asuh harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai contoh, penerapan pola asuh untuk anak balita tentu berbeda dari pola asuh untuk anak usia sekolah. Pasalnya,kemampuan berfikir balita masih sederhana. Jadi pola asuh harus disertai komunikasi yang tidak bertele-tele dan bahasa yang mudah dimengerti.

2. Tinjauan Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/HUK/2011 pasal 1 menjelaskan Standar Nasional Pengasuhan Anak berisikan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam pelaksanaan pengasuhan anak dalam menyelenggarakan pengasuhan anak.²¹ Definisi dari Standar Nasional Pengasuhan Anak adalah norma dan kriteria sebagai panduan bagi lembaga kesejahteraan sosial anak dalam pelaksanaan pengasuhan anak.²²

Standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak. Pengasuhan anak melalui Lembaga Kesejahteraan

²¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial, BAB 1 Pendahuluan.

²² Ibid, hlm.13.

Sosial Anak perlu diatur agar tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sejalan dengan kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat.²³

a. Standar pelayanan pengasuhan anak

- 1) Pelayanan pengasuhan dalam lembaga kesejahteraan sosial anak

Dalam hal anak tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak.²⁴

- 2) Peran sebagai pengganti orang tua

Peran sebagai pengganti orang tua yaitu panti atau lembaga kesejahteraan sosial anak berperan sebagai pengganti orang tua sementara waktu dan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak.²⁵

- 3) Martabat anak sebagai manusia

Bahwa anak harus diakui, diperlakukan dan dihargai sebagai individu yang utuh, memiliki pendapat, pilihan, dan kapasitas serta memiliki kemampuan. Setiap anak harus dihargai martabatnya sebagai

²³Ibid, hlm.3.

²⁴Ibid, hlm.54.

²⁵Ibid, hlm.54.

manusia, pihak panti juga harus menjamin bahwa anak terhindar dan terlindungi dari bentuk perlakuan, termasuk perkataan dan hukuman yang dapat mempermaukan atau merendahkan martabat mereka.²⁶

4) Perlindungan anak

Bahwa lembaga kesejahteraan sosial anak mlarang digunakannya bentuk kekerasan dan hukuman fisik dengan alasan apapun temasuk untuk penegakan disiplin. Pihak panti juga harus memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mencegah, melaporkan, dan merespon segala tindak kekerasan pada anak.²⁷

5) Perkembangan anak

Pihak BRSPA perlu melibatkan anak dalam berbagai kegiatan dengan tujuan yang meningkatkan kepercayaan diri dan membangun konsep diri yang baik. Anak juga perlu memperoleh tanggung jawab sesuai kemaangan usia mereka sehingga diakui kapasitasnya untuk membuat pilihan dan berpartisipsi dalam pembuatan keputusan.²⁸

6) Identitas anak

Pihak BRSPA harus memastikan bahwa setiap anak harus memiliki identitas yang jelas, termasuk akte

²⁶ Ibid, hlm.55.

²⁷ Ibid, hlm.61.

²⁸ Ibid, hlm.62.

kelahiran, kartu tanda penduduk(KTP). Panti perlu mendukung keluarga untuk melengkapi identitas anak, pihak panti juga dilarang untuk mengganti identitas anak, termasuk nama dan agama.²⁹

7) Relasi anak

Panti harus mendukung relasi anak dengan keluarganya, seperti pihak BRSPA harus memfasilitasi komunikasi sesering mungkin antara anak yang tinggal di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak dengan orangtua. Pihak panti juga perlu memfasilitasi anak untuk mengunjungi orang tua, sesering mungkin minimal satu kali per bulan. Panti perlu memfasilitasi keluarga kerabat untuk berunjung sesering mungkin untuk menjaga keeratan relasi dengan anak, sehingga mengetahui perkembangan anak.³⁰

8) Partisipasi anak

Pihak BRSPA harus mendorong anak untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam membahas berbagai hal penting yang menyangkut kepentingan mereka, antara lain dalam penyusunan dan pelaksanaan aturan untuk penegakan kedisiplinan, memberikan masukan terkait pelayanan balai, serta dalam perencanaan dan

²⁹ Ibid, hlm.63.

³⁰ Ibid, hlm.70.

pengembalian keputusan pengasuhan, termasuk berapa lama anak akan tinggal di BRSPA.³¹

9) Makanan dan pakaian

Anak harus mengkonsumsi makanan yang terjaga kualitasnya gizi dan nutrisinya sesuai usia dan kebutuhan kembang mereka selama tinggal di BRSPA, dalam jumlah dan frekuensi yang memadai seperti makan utama minimal 3 kali dalam sehari dan snack minimal 2 kali dalam sehari. BRSPA harus memenuhi kebutuhan pakaian untuk anak secara memadai, dari segi jumlah, fungsi, ukuran dan tampilan yang memperhatikan keinginan anak. Pihak BRSPA perlu mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pakaian anak.³²

10) Akses terhadap pendidikan dan kesehatan

Pendidikan formal, non formal dan informal yang diterima anak dalam lembaga kesejahteraan sosial anak adalah bagian dari rencana pengasuhan sehingga anak harus disesuaikan dengan jenis pengasuhan dan jangka waktu anak tinggal dilembaga kesejahteraan sosial anak, baik dalam pengasuhan darurat(maksimal 3 bulan), pengasuhan jangka pendek (3 sampai 18 bulan), dan pengasuhan jangka panjang (lebih dari 18 bulan). Akses terhadap

³¹ Ibid, hlm.72-73.

³² Ibid, hlm.77.

kesehatan dan pelayanan kesehatan anak, bahwa kondisi kesehatan atau kecacatan anak tidak boleh menjadi pertimbangan bagi lembaga kesejahteraan sosial anak untuk menolak memberikan pelayanan bagi anak, kecuali ada bukti secara jelas bahwa perawatan anak dalam BRSPA akan bertentangan dengan kepentingan terbaik untuk mereka karena BRSPA tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan anak.³³

11) Privasi/Kerahasiaan pribadi anak

Pengurus dan staf harus memperoleh pelatihan dan dukungan untuk menghargai dan menjaga semua informasi tentang anak yang sifatnya rahasia. BRSPA juga harus memiliki peraturan melindungi privasi dan hal-hal yang bersifat pribadi bagi anak, yang diberlakukan bagi anak dan pengasuh.³⁴

12) Pengaturan waktu anak

Anak dan didukung oleh pengasuh menyusun jadwal harian untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan bertanggung jawab seperti sekolah, belajar, ibadah, dan piket.³⁵

13) Kegiatan/pekerjaan anak di Lembaga Kejahteraan Sosial Anak

³³ Ibid, hlm.84.

³⁴ Ibid, hlm.86.

³⁵ Ibid, hlm.88.

Larangan untuk mempekerjakan anak, bahwa anak dilarang untuk dipekerjakan dalam pekerjaan yang berbahaya atau termasuk bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak seperti: praktik sejenis perbudakan, eksploitasi, dan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.³⁶

14) Aturan, disiplin, dan sanksi

Anak bersama pengurus dan staf merumuskan berbagai aturan yang mereka anggap penting untuk kehidupan bersama mereka, untuk kepentingan terbaik untuk anak dan bukan semata-mata untuk menciptakan keteraturan dalam lembaga kesejahteraan sosial anak.³⁷

b. Standar pelaksanaan pengasuhan

1) Orang tua dan keluarga

Pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak harus mendukung orang tua untuk tetap melaksanakan perannya sebagai orang tua selama anak tinggal di BRSPA. Orang tua harus bertanggung jawab dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengasuhan anak termasuk untuk penempatan anak, kecuali bertentangan dengan kepentingan anak.

³⁶ Ibid, hlm.89.

³⁷ Ibid, hlm.90.

2) Pengasuh

BRSPA harus menyediakan pengasuh yang bertanggung jawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh.setiap pengasuh memiliki koperasi dan pengalaman dalam pengasuhan anak, pengadaan pengasuh harus mempertimbangkan isu gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan anak. Pengasuh mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal. Lembaga kesejahteraan sosial anak harus menyediakan minimal satu orang pengasuh untuk 5 orang anak baik dala sistem keluarga maupun wisma. BRSPA harus menyediakan pengasuh pengganti apabila pengasuh tetap berhalangan, mengundurkan diri atau meninggalkan lembaga kesejahteraan sosial anak.

3) Pekerja sosial profesional

Pekerja sosial profesional yang berkerja atau ditempatkan di lembaga kesejahteraan sosial anak adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan pekerja sosial dan memiliki kualifikasi untuk bekerja dalam bidang pelayanan anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu suatu keadaan menurut apa adanya kenyataan dan kejadian pada saat penelitian.³⁸ Sedangkan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.³⁹

Whitney yang dikutip Muh Khalifah Mustamin berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpensi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.⁴⁰ Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 390.

³⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.166.

⁴⁰ Muh. Khalifah Mustamin, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), hlm.19.

suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.⁴¹

Dari pengertian diatas, alasan penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang yang memaparkan situasi, kondisi, dan kejadian tentang pelaksanaan pengasuhan anak dengan standar nasional yang bertempat di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dalam konteks yang demikian, penulis juga memilih menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat agar dapat mendalami tentang pelaksanaan pengasuhan anak dengan standar nasional yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) di Desa Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009).

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁴² Teknik pengumpulan subyek dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. *purposive sample* ini dilakukan dengan cara memilih anggota sample yang secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.⁴³ Berikut merupakan pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan cara ini adalah:⁴⁴

- 1) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- 2) Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
- 3) Unit sampel disesuaikan dengan tujuan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjabaran diatas, subjek penelitian adalah informan yang peneliti pilih untuk menjadi narasumber yang diwawancara ketika proses penelitian berlangsung. Daftar informan tersebut dipilih berdasarkan

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), cet III, hlm. 195.

⁴³ Husain Usman dan Purnomo SetiadiAkbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁴⁴ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 65.

atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, berikut ini daftar informannya:

- 1) Kepala Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak
- 2) Pengasuh yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak
- 3) Pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak
- 4) Pegawai di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak
- 5) Kepala bidang Pengasuhan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak

b. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk pasif atau sesuatu yang sedang diteliti.⁴⁵ Objek penelitian lebih berfokus pada pengasuhan yang dilakukan oleh pekerja pengasuh yang ada di tempat penelitian dilakukan, sebagaimana yang akan dilakukan peneliti bahwasannya akan melakukan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA). Objek penelitian yang diteliti adalah pelaksanaan pengasuhan anak dengan standar nasional yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak.

⁴⁵Ibid, hlm. 135.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan proses pengamatan guna mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala dilapangan yang dibutuhkan untuk penelitian.⁴⁶ Observasi dilakukan menggunakan dua pancha indera yaitu mata dan telinga, namun sebagai alat pendukung lainnya ialah catatan(*check list*) dan alat Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga.⁴⁷ Elektronik seperti handphone sebagai perekam suara maupun pengambilan gambar.

Penelitian ini memakai observasi non partisipan yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti tidak secara langsung melainkan hanya mengamati tanpa ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melakukan observasi lokasi penelitian, bagaimana pola

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 203.

⁴⁷M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 115.

pengasuhan yang ada di BRSPA, serta pelaksanaan pengasuhan anak dengan standar nasional.

b. Wawancara

Peneliti bertemu langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara. Proses wawancara berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Peneliti membawa beberapa angket pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber. Peneliti menggunakan teknik *in-depth interview* dalam mendapatkan jawaban dari narasumber. Sedangkan Wawancara sendiri merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁸

Wawancara yang penelitian gunakan adalah metode wawancara terstruktur. Wawancara yang terstruktur yaitu wawancara yang terarah dan berfokus untuk mengumpulkan data-data yang relevan, dalam melaksanakan wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu sejumlah pertanyaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti telah disiapkan sebanyak-banyaknya berdasarkan kerangka yang sudah disusun.

⁴⁸Muri Yusuf, “*Metode penelitian*”, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 372.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, Dokumentasi dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 metode yaitu dengan gambar dan tulis. Dokumentasi gambar yaitu foto-foto terkait dengan subjek dan objek yang akan diteliti sedangkan dokumentasi tulis yaitu data yang terkait subjek dan objek peneliti, data tersebut berupa dokumen lembaga, data yang tersimpan di web site, data yang ada di server dan flaskdisk.⁴⁹

Dokumentasi diperlukan guna untuk memperkuat penelitian sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dengan berbagai dokumen. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa data pengasuh seperti data diri anak asuh, data orang tua, data tentang berapa anak yang di asuh oleh satu pengasuh, data perkembangan pengasuhan, dan data proses penerimaan anak asuh. Sedangkan dokumentasi bersifat tertulis yang peneliti ambil seperti buku, catatan harian atau hasil notulen, laporan kegiatan, ADRT, surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Dari data yang didapatkan maka perlu adanya penafsiran ataupun analisis sehingga dapat

⁴⁹Toha Anggoro, Dkk, *Metode Penelitian*, cet. 8, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), Hlm. 53-54.

ditelaah dan dikelompokkan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengertian analisis data adalah analisis data disebut pula pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵⁰

Analisis data juga dipahami sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data. Dalam hal ini kegiatan menulis data meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi.⁵¹ Reduksi data ini memisahkan antara data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

⁵⁰Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), hlm. 197-198.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 199.

b. Penyajian data

Miles dan Hubermen dikutip oleh Etta mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵²

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dikutip oleh Sugiyono penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁵³. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif, namun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁴

6. Metode Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi dimana menggunakan cara menggabungkan data hasil wawancara dan dokumentasi, selanjutnya mengcross-check hasil yang didapat dari penggabungan tersebut dan membandingkan

⁵² Miles dan Hubermen dikutip oleh Etta, “Metodologi Penelitian”, hlm. 200.

⁵³ Ibid, hlm. 206

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2013)., hlm. 343.

hasil wawancara dari beberapa subjek yang menjadi narasumber.

Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara mengecek data terbaru dari lembaga dan dari pihak-pihak yang bersangkutan, pengecekan dapat pula berupa dokumen-dokumen yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memerlukan penyusunan secara sistematis dengan alur pembahasan yang sesuai, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian tersebut, berikut ini alur penelitian :

BAB I, pendahuluan yang latar belakang mengapa perlu diteliti, yaitu mengenai Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartini, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang melaksanakan Standar Nasional dalam kegiatan pengasuhannya sehari-hari, hal tersebutlah yang menjadi fokus masalah yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini. Sehingga rumusan masalahnya ialah bagaimana pelaksanaannya serta kendala yang dihadapinya. Pada bab ini juga memuat mengenai tujuan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu ingin menjawab rumusan masalah yang sudah dibentuk. Manfaaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang dapat peneliti berikan melalui penelitian ini, selain itu ada

kajian pustaka yang berisi mengenai posisi penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema penelitian. Kerangka teori berisi mengenai landasan teori yang penulis gunakan untuk menguraikan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, juga ada metode penelitian dimana pada berisi mengenai metode yang digunakan penulis saat melakukan penelitian di lapangan, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II, setelah menjelaskan mengenai gambaran permasalahan pada bab I selanjutnya pada II ini membahas tentang penjelasan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA), letak geografis dan kondisi geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, sasaran pelayanan, jumlah pengasuh dan jumlah anak asuh.

BAB III, dengan berdasarkan kerangka teori serta metode penelitian yang telah disusun pada bab I. bab III ini menjelaskan tentang hasil penelitian di lembaga secara rinci dan penyelesaian rumusan masalah serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pengasuhan anak dengan standar nasional pengasuhan anak di BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak).

BAB IV adalah sebagai bab terakhir yang berisi sajian penutup, seperti kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ialah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran, yang merupakan pokok tambahan penyelesaian skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak(BRSPA) unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta secara umum sudah memenuhi Standar Nasional pelayanan pengasuhan anak sebagaimana yang tertera didalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Untuk aspek yang belum optimal yaitu tentang sumber daya manusia terkait pekerja sosial yang masih dikatakan minim namun sudah mencukupi karena adanya bantuan pramu sosial yang membantu pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak.
2. Kendala yang dihadapi oleh Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak(BRSPA) unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta berkait dengan kurangnya sumberdaya manusia terutama pekerja sosial, karena dalam pengasuhan anak yang tertera didalam Standar nasional Pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak bahwasannya pengasuhan anak memang selayaknya dimaksimalkan. Kemudian kendala lain yang dihadapi oleh pekerja sosial

dalam melakukan pengasuhan anak adalah memahami kemauan anak dalam belajar, latar belakang anak yang berbeda-beda, anak asuh yang susah di atur, susah memahami bakat dan minat anak asuh, jarak antara rumah dan balai yang jauh, dan terbaginya waktu bagi pekerja sosial. Adapun kendala yang dihadapi oleh Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak yaitu, kondisi BRSPA yang jauh, tidak sebanding antara jumlah anak dengan pekerja sosial yang dimiliki pihak Balai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan simpulan penelitian memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak(BRSPA) unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengasuhan bagi anak asuh dengan menggunakan dan melaksanakan Standar Nasional Pengasuhan anak terkait empat hak-hak dasar anak asuh yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak berpartisipasi.
2. Untuk membantu menangani masalah pengasuhan anak yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan anak(BRSPA) unit Bimomartani, pentingnya partisipasi dari masyarakat terutama untuk tidak menempatkan anak di Balai jika alasan memang tidak sangat mendesak kondisinya, adapun alasan kondisi ekonomi dan untuk

meneruskan pendidikan akan lebih baiknya jika anak tetap dalam perlindungan keluarga dengan bantuan dari Balai sesuai dengan apa yang ada dalam aturan Standar Nasional Pengasuhan untuk LKSA.

3. Baik pekerja sosial maupun pramu sosial hendaknya memiliki rencana-rencana untuk melakukan pengasuhan yang lebih kreatif agar anak tidak merasa bosan dan jemu dalam melakukan kegiatan keseharian yang dilakukan anak asuh setiap harinya.
4. Diharapkan agar pihak Balai menambahkan beberapa sumber daya manusia (SDM) terutama di bidang pekerja sosial profesional untuk pengasuhan anak, serta menambah pola pengasuhan agar membuat anak lebih bisa untuk diasuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jufri, Salim Segaf dan Patrialis Akbar, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta: ditetapkan oleh Menteri Sosial Republik Indonesia dan diundangkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2011.
- Albaroroh, Rofiatulkhoiri, *Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak(BRSPA) Sleman, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Amin Tunggul Widjaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, cetakan pertama, Jakarta: Rineka Cipta Jaya, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Anak Indonesia 2015*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA), 2015.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, tt.
- Fuaduddin, *pengasuhan anak dalam keluarga islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999.

- G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: ab. A. Muin Umar, 1987.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: Uin-Malang Press, 2009.
- H.Hall, Richard, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses, terjemahan Nganam Maksensius*, Yogyakarta : Amara Books, 2006.
- Kamil, Ahmad, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Karunia, Yunita ,*Model Pengasuhan Anak di Domby Kids Hope Terban* Yogyakarta, Yogyakarta : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Khoiruddin, Muhammad,*Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowaru* Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan, 2005.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Fajar Interpratama offset, 2005.
- Martani dan Lubis, *Teori organisasi*, Bandung: Ghalia Indonesia, 1987.
- Meichati, Siti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya, 1987.
- Muh. Khalifah Mustamin, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Nawawi Uha, Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta: VIV Press, 2012.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial, BAB 1 Pendahuluan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Purtanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arlaka, 1994.

Putro, Mugiyono, dkk, *pengkajian model pengasuhan anak terlantar oleh orangtua asuh*, Yogyakarta: Depsol RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian Dan Pengembanganpelayanan Kesejahteraan Sosial,2007.

Rakhmawati, Istina," *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*", Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6:1, Juni 2015.

Ratna, Nyoman Kutha, Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syarifah Lubna Assegaf, *Pola Pengasuhan Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Puta Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Sarif, *Pengasuhan Berbasis Keluarga oleh Panti Sosial Anak Yogyakarta unit Bimomartani Ngemplak Sleman*, Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga, 2014.

Setyowati, Evi, *Pola Asuh Anak secara Efektif (teraaah Pemikiran Laurence Steinberg dan Relevansinya dengan Pendidikan dalam Keluarga menurut Islam)*, Yogyakarta: pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujud, Aswardi, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari, 1989.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Prima Pena, *Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979*, Jakarta: Gramedia, 1994.

Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya : Mekar, 2008.

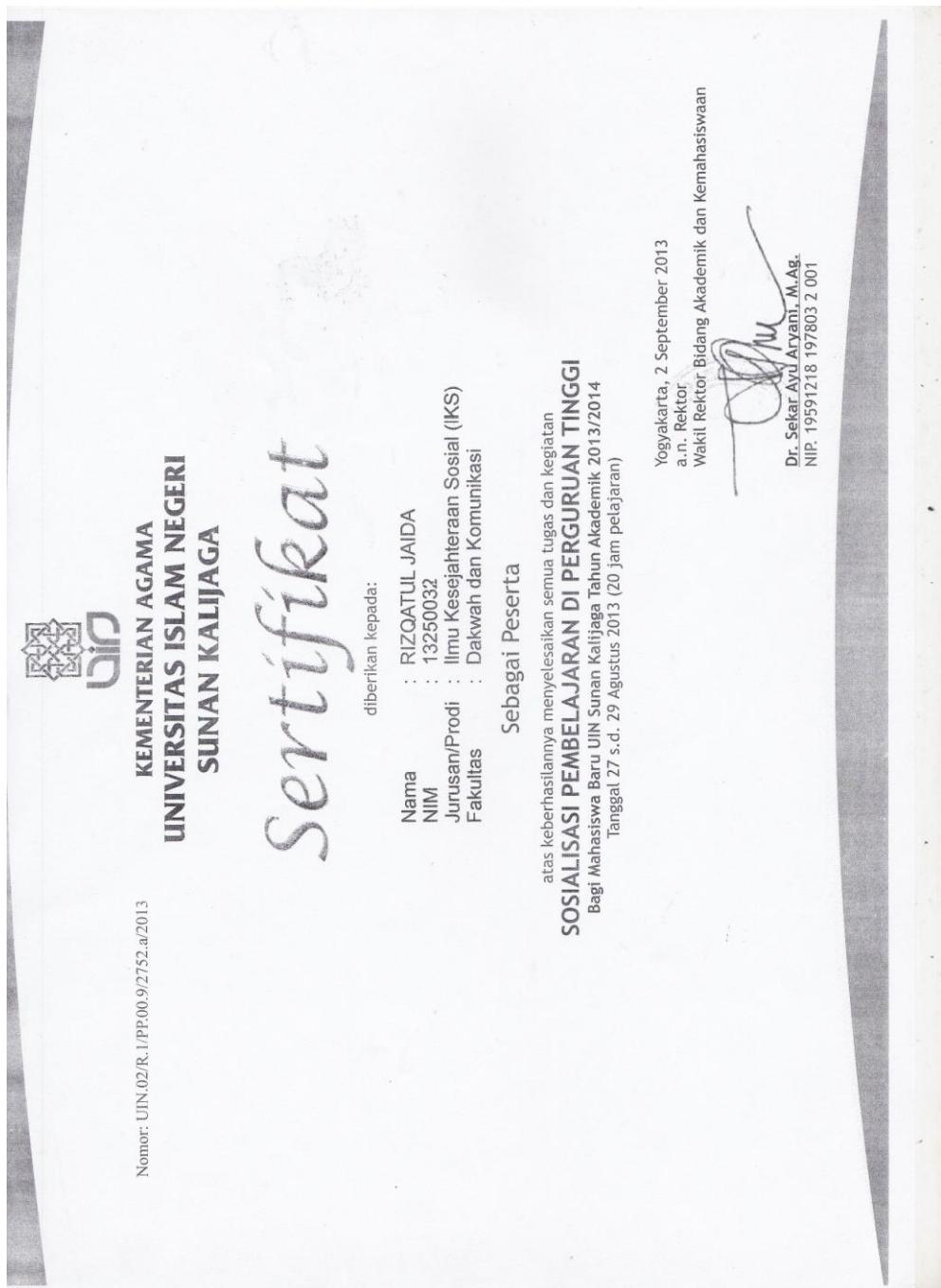
INTERNET

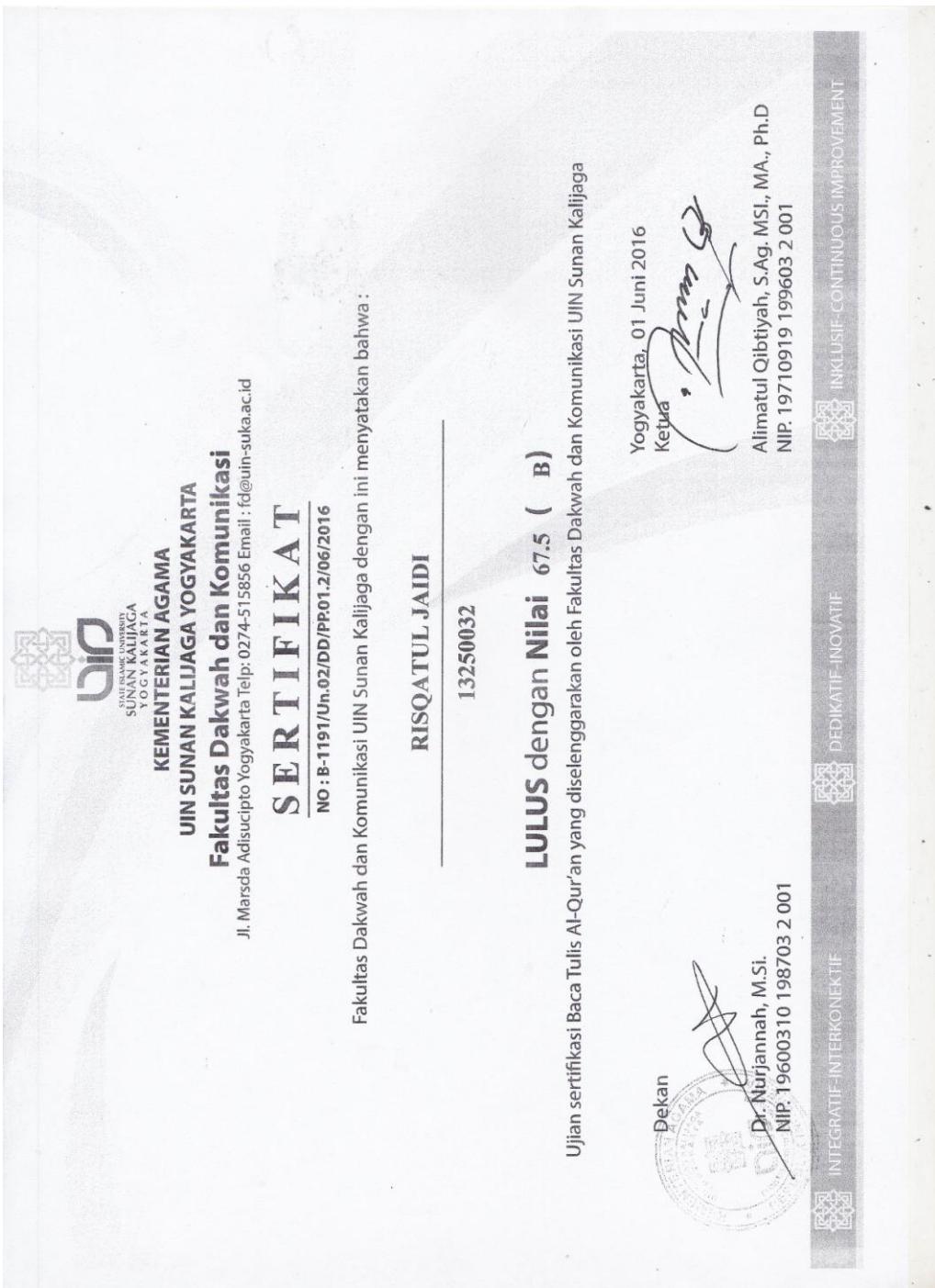
www.dita8.wordpress.com/2010/09/25/pengasuhan-konsep-tujuan-dan-strateginya/ diakses 27/10/2017, pukul 13:23

<http://www.kpai.go.id/artikel/potret-kesenjangan-perlindungan-anak-dari-regulasi-hingga-implementasi/>, diakses pada tanggal 19 desember 2017, pukul 19:21 WIB.

<http://www.kpai.go.id/artikel/peta-permasalahan-perlindungan-anak-diindonesia/>,diakses pada tanggal 19 Desember 2017, pukul 19:45 WIB.

<http://www.jatengpos.com/2017/07/kemiskinan-sleman-soal-anak-dititipkan-panti-asuhan-ini-kata-brspa-837459>, diakses pada tanggal 26 juli 2018, pukul 21:20 WIB.







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.0.9/25.4.1/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rizqatul Jaida
NIM : 13250032
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 6 Februari 2019



Standar Nilai:		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN
SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGKALAN DATA
JL. TEGALREJO IV/11
TUGU
YOGYAKARTA 55243
Telp. (0274) 3620511 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.340/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Rizqatul Jaida
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Lampung-tengah, 10 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	13250032
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi	:	Ngandong
Kecamatan	:	Turi
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sleman
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

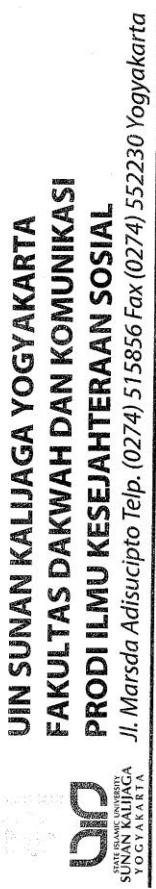
dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250032) RIZQATUL JAIDA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)
 mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS)
 dengan kompetensi *engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,*
intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017
 Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P., M.S.W
NIP. 19721016 199903 2 008

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوهاكرتا

مركز التنمية اللösوية



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

UIN.02/LA/PM.03.2/6.25.7.190/2018

*

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Rizqatul Jaida

تاريخ الميلاد : ١٠ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ فبراير ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٣٤	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المفروء
٢٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهاكرتا، ٢٧ فبراير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم الموظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.2.3/2019

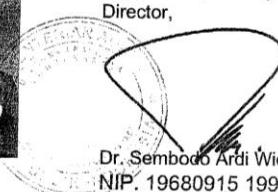
This is to certify that:

Name : **Rizqatul Jaida**
 Date of Birth : **June 10, 1995**
 Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
 held on **January 29, 2019** by Center for Language Development of State
 Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 29, 2019
 Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915 199803 1 005





SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

RIZQATTUL JALIDA

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesia-an"

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

[Signature]

2013

Dawamun Ni'am A

Ketua

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

NIM. 09470163



Mengatakan
Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

* UIN SUNAN KALIJAGA *

DEPOK

2013

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

1. Gedung Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.



2. Sisi Gedung sebelah Kanan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.



3. Ruang tamu dan ruangan kantor Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.



4. Miniatur Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani



5. Ketika menunggu pekerja sosial untuk wawancara



6. Wawancara dengan pekerja sosial Bapak Haryoko



7. Sebagian anak-anak yang ada di BRSPA



8. Anak-anak yang tinggal dan dalam pengasuhan pihak Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak



9. Wawancara dengan Pramu Sosial



10. Ruang serba guna di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak



11. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang dalam pengasuhan pihak BRSPA

